

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Peran guru dalam membentuk nilai karakter kemandirian anak meliputi peran guru sebagai fasilitator, dimana guru dapat memberikan peranan yang mampu membentuk karakter kemandirian anak. Adapun peran guru tersebut adalah peran guru sebagai pelatih untuk melatih anak agar mampu memiliki sikap mandiri dan mampu membiasakan anak melakukan tugas dan tanggung jawab. Peran guru untuk membimbing anak agar dapat menemukan potensi yang ada sehingga mampu mencapai perkembangan sebagai individu yang mandiri. Peran guru untuk mengarahkan anak agar mereka dapat membawa diri untuk bekal mereka kelak. Peran guru untuk mendampingi dapat menumbuhkan semangat dan antusias anak dalam melakukan proses perubahan perilaku.
2. Langkah – langkah guru untuk mewujudkan tujuan membangun kemandirian dan memiliki sikap kepemimpinan dalam diri anak sejak usia dini merupakan hal yang sangat penting. Pembentukan kemandirian anak membutuhkan pendampingan dari peran seorang guru untuk membantu dalam proses perkembangan kemandirian anak. Peran yang digunakan yaitu peran guru sebagai fasilitator. Pada proses penanaman karakter kemandirian yang dilakukan oleh peran guru yaitu dengan menggunakan pembiasaan

leadership. Pembiasaan *leadership* yang dibiasakan yaitu dengan melatih anak untuk memimpin berdo'a, memimpin barisan, mampu untuk berangkat sendiri dan berani untuk bercerita kembali didepan kelas. Selain mengajarkan pembiasaan seperti diatas, anak juga membutuhkan sebuah motivasi sebagai dorongan untuk keberhasilan kemandirian anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di TK ABA IV BOJONEGORO maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna untuk pihak-pihak terkait. Adapun saran-saran tersebut adalah:

3. Bagi Sekolah

Semoga sekolah kedepannya dapat membimbing guru-gurunya lebih disiplin ilmu khususnya, dan selalu memberikan kenyamanan untuk anak agar anak juga memiliki rasa aman dan juga nyaman ketika mereka berada di lingkungan sekolah

4. Bagi Guru

Semoga pengabdian guru selalu dinilai dan difasilitasi segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik serta dapat menangani anak dengan kasih sayang.

5. Bagi peneliti

Semoga peneliti dapat mengambil ilmu baru tentang penanganan anak usia dini dengan tujuan untuk menanamkan nilai karakter kemandirian,

karena menanamkan itu tidak mudah, akan tetapi karena banyak ilmu yang sudah peneliti dapatkan karena kesabaran guru-guru TK ABA IV Bojonegoro ini sehingga peneliti bisa belajar bersama dengan guru-guru hebat.

Demikian kesimpulan dan saran yang dapat penulis sampaikan. Semoga dapat berguna terhadap peningkatan kualitas pendidik di Indonesia dan secara khusus menjadi pertimbangan guru-guru menanamkan nilai kemandirian anak.



UNUGIRI